

MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA BURUH TANI DI PONOROGO JAWA TIMUR MELALUI DIGITAL MARKETING DAN HALAL FOOD

Rahma Yudi Astuti^{1*}, M. Zaenal Abidin², Amilia Yuni Damayanti³

^{1,2,3}*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Unida Gontor Ponorogo*

**Email: rahmayudi67@unida.gontor.ac.id*

ABSTRAK

Desa Turi, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, merupakan wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh tani. Sebagian besar perempuan bekerja sebagai buruh tani tanpa lahan sendiri, sehingga penghasilan mereka sangat terbatas dan tidak mencukupi kebutuhan dasar. Rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran untuk memberdayakan potensi diri menjadi hambatan utama dalam meningkatkan taraf hidup. Program pemberdayaan perempuan melalui kelompok "PERDASA" diinisiasi untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu buruh tani. Program ini meliputi pelatihan pembuatan jajanan basah, kue kering, pemasaran digital, dan sertifikasi halal. Selain itu, diadakan sosialisasi halal food untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang makanan halal sesuai syariat Islam. Program ini juga mendukung inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di luar kampus dalam rangka persiapan dunia kerja. Diharapkan melalui program ini, kesejahteraan keluarga ibu-ibu buruh tani meningkat dengan keterampilan yang diperoleh, serta mereka dapat lebih mandiri dan berdaya saing di bidang ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, Buruh tani, Pembuatan kue, Pemasaran digital, sertifikasi halal.

ABSTRACT

Turi Village, Jetis Sub-district, Ponorogo Regency, East Java, is an area where the majority of the population works as farm laborers. Most women work as farm laborers without their own land, so their income is very limited and does not meet their basic needs. The low level of education and awareness to empower their potential are the main obstacles in improving their standard of living. The women's empowerment program through the "PERDASA" group was initiated to improve the skills and income of farm laborers' mothers. This program includes training in making wet snacks, pastries, digital marketing, and halal certification. In addition, halal food socialization was held to increase mothers' knowledge about halal food according to Islamic law. This program also supports the Merdeka Learning Campus Merdeka initiative, providing opportunities for students to gain real experience outside the campus in preparation for the world of work. It is hoped that through this program, the welfare of the families of farm laborers' mothers will improve with the skills gained, and they can be more independent and competitive in the economic field.

Keywords: Women empowerment, Farm laborers, Cake making, Digital marketing, Halal certification.

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur memiliki sebanyak 29 kabupaten dengan kondisi perekonomiannya digerakkan oleh sektor pertanian sebesar 11,11% yang menduduki. nomor ke tiga, setelah sektor industri pengolahan sebesar 30,60% dan perdagangan besar, eceran sebesar 18,67%.(Badan Pusat Statistik, 2017) Salah satunya di kabupaten Ponorogo dengan desa-desa yang berpenghasilan dari bidang pertanian, termasuk desa yang terkenal yaitu desa Turi. kecamatan Jetis. Dari data desa, diketahui Desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo memiliki tanah sawah seluas (69,97 Ha) dengan curah hujan 2.000,00 mm dan jumlah bulan hujan selama 5 bulan, dengan warna tanah hitam yang berarti wilayah sawah di Desa Turi kecamatan Jetis terbilang subur dengan hasil panen melimpah yaitu 1 Hektar menghasilkan rata rata 6,3 ton tanaman padi.(*Kelurahan Desa Turi*, n.d.)

Adapun mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang berjumlah 2.799 Orang (Jumlah keseluruhan penduduk laki-laki dan perempuan), dimana 8,82 % penduduk perempuan sebagai buruh tani dan 6,36 % penduduk laki-laki adalah sebagai buruh tani, dan sebagian kecil berternak, pegawai negeri sipil dan sisanya berprofesi sebagai pedagang keliling. Para ibu ibu kelompok buruh tani selama ini mendapatkan sedikit penghasilan sebagai buruh tani karena mereka tidak punya lahan pertanian atau sawah sendiri sehingga pada musim panen para pemilik sawah mempekerjakan mereka untuk menggarap sawah mereka seperti menanam padi atau palawija yang lain seperti jagung dan kedelai pada musim berikutnya setiap empat bulan sekali, artinya dalam satu tahun ada tiga kali musim panen, dibulan kedua dan ketiga serta keempat berikutnya tidak ada hasil sama sekali. Mereka bekerja mulai pagi hari setelah subuh sudah harus berangkat ke sawah dan mulai menanam benih padi, tidak jarang ada yang meninggal karena kurang persiapan kesehatan. Seperti misalnya makan pagi terlebih dahulu atau sekedar minum teh hangat. Di sisi lain, kesadaran masyarakat desa Turi untuk memberdayakan potensi yang dimiliki warganya masih sangat rendah, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan mereka, bahkan banyak yang menjadi tenaga kerja Wanita (TKW) ke luar negeri dan sangat beresiko tinggi meskipun penghasilan mereka bisa dirasakan lebih baik daripada sekedar menjadi buruh tani, tetapi mereka meninggalkan keluarga yaitu anak anak mereka dan pasangan hidup mereka yang akhirnya banyak menimbulkan masalah di kemudian hari dalam keluarga yaitu perceraian.

Kondisi ini tentu membutuhkan solusi yang tepat untuk Masyarakat agar dapat lebih meningkat taraf hidupnya, tidak menggantungkan dari pendapatan buruh tani, melainkan mampu memperoleh penghasilan rutin untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari demi

kesejahteraan keluarga. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan menggali potensi ibu-ibu kelompok buruh tani di Desa Turi kecamatan Jetis tersebut dengan program Pemberdayaan Wanita.(T Ratnawati and Besse Qur, 2023) Pemberdayaan merupakan upaya peningkatan harkat martabat masyarakat untuk pengentasan dari kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan serta meningkatkan pemasaran produk.(Pramudi Harsono, 2021)

Adapun jumlah ibu ibu kelompok buruh tani yang akan diberikan pelatihan ini adalah berjumlah 20 orang. Hal ini dilakukan agar setiap keluarga ibu ibu kelompok buruh tani memiliki kemampuan terhadap pelatihan ini agar mereka dapat berwirausaha dan memiliki penghasilan / pendapatan untuk mencukupi kehidupan keluarga, yang tergabung dalam kelompok PERDASA (Perempuan Berdaya Saing). Melalui situasi yang seperti itu perlu kiranya diberdayakan melalui pelatihan dan pengetahuan mengenai pembuatan aneka jajanan basah dan kue kering yang beraneka ragam sehingga mereka kaya akan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan dan juga peningkatan pendapatan yang rata rata satu bulan berpenghasilan Rp 500. 0000,- per bulan.(Amilia Yuni Damayanti et al, 2023)

Musim panen ada tiga kali musim yaitu pada saat musim panen pertama yaitu bekerja selama 20 hari perhari berpenghasilan Rp 100.000,- jadi kalau ditotal Rp 2.000.000,- pada musim panen kedua bekerja selama 20 hari berpenghasilan Rp 100.000/hari,- jadi kalau di total mendapatkan Rp 2.000.000,- sedangkan musim panen ketiga berpenghasilan Rp 100.000,- perhari selama 20 hari jadi kalau di total secara keseluruhan selama 3 musim selama 1 tahun berpenghasilan Rp 6.000.000,- jadi perbulan Rp 500.000,-(Uswatun hasanah, wawancara, Februari 2024).

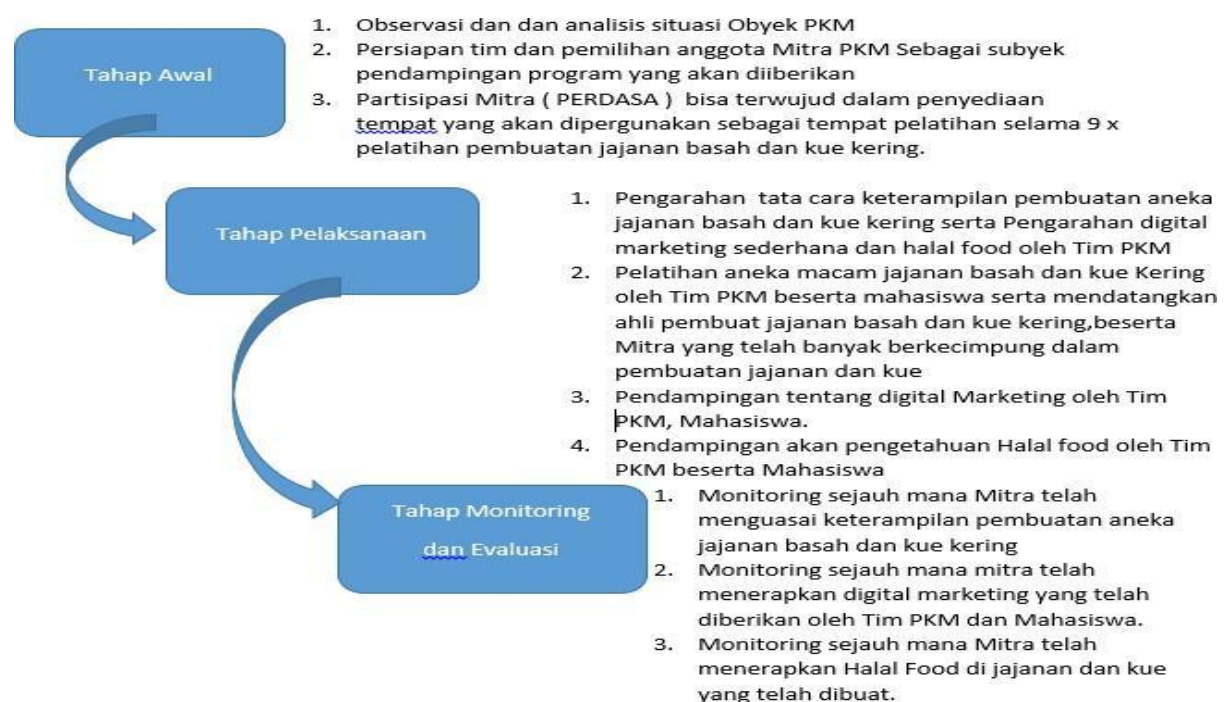
Selanjutnya diadakan pelatihan digital marketing dari hasil usaha mereka laku terjual di pasaran dengan harga yang layak serta pemasaran yang jangkauannya lebih luas.(Dhika Amalia, 2019) Pelatihan selanjutnya adalah halal food dan sertifikasi halal menggunakan media poster.(Amilia Yuni Damayanti et al, 2021) Halal food adalah semua jenis makanan yang boleh dikonsumsi sesuai dengan ketentuan syari'at Islam, bentuknya bisa beragam mulai dari binatang, buah buahan sayuran dan tumbuhan lain, kecuali jika ada hadist atau penjelasan Al-Qur an yang menjelaskan larangannya. sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal gratis dengan skema self- declare untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya sertifikasi halal guna meningkatkan nilai jual usaha.(Amilia Yuni Damayanti al et, 2023) Tujuan dari pengabdian ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga yang berarti terjadi peningkatan pendapatan setelah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dengan cara meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu kelompok buruh tani.(R S

Dewi, 2016) Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat juga mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya dengan 2 Indikator Kinerja Utama dari 8 IKU yang menjadi landasan perguruan tinggi, diantaranya pertama hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat luas seperti pelatihan pembuatan aneka jajanan basah dan aneka kue kering dan pendampingan pembuatan digital marketing serta pendampingan pengetahuan tentang halal food , yang kedua mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus untuk persiapan masuk ke dunia kerja dan mendapatkan SKS setara dengan 6 SKS (3 SKS MK Manajemen Pemasaran, 3 SKS, MK Studi Kehalalan Pangan).(Rahma Yudi Astuti, Mohammad Zaenal Abidin, 2017)

Desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Jawa Timur adalah desa yang sebagian besar penduduknya adalah sebagai buruh tani yang di dominasi oleh perempuan artinya buruh tani perempuan lebih banyak dari buruh tani laki-laki. Desa tersebut mempunyai kelompok tani dengan nama “PERDASA” yang dipimpin oleh Ibu Supartini yang mempunyai anggota kelompok 20 orang yang semuanya mempunyai pekerjaan sebagai buruh tani yang tidak mempunyai lahan sawah dan bergantung kepada pemilik sawah untuk bekerja di lahan sawahnya.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan PKM ini didasarkan pada permasalahan permasalahan mitra. Beberapa metode yang akan dilakukan pada PKM dapat dilihat pada gambar berikut :



1. Tahap Awal

Observasi dan analisis situasi obyek PKM dilakukan dengan wawancara pada ketua kelompok ibu-ibu buruh tani dan masyarakat, kemudian mempersiapkan tim PKM dan perizinan untuk memilih mitra PKM sebagai subjek pendampingan program, Beserta tempat pelatihan yang dalam hal ini adalah wujud partisipasi mitra selama pelatihan berlangsung

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan pembuatan aneka kue kering, tim PKM selain jajanan basah kelompok ibu ibu kelompok buruh tani diajarkan juga dilatih membuat aneka kue kering dimana terdapat cara tersendiri pembuatannya agar kue tidak keras, renyah seperti yang dijual dipasaran dan juga bisa menghemat biaya karena sebenarnya bahan bahan yang digunakan tergolong murah jika bisa membuat sendiri tetapi kalau sudah menjadi kue kering mempunyai harga yang cukup mahal. Contoh jajanan basah antara lain kue donat, kue pastel basah, kue lumpur, kue risol, lempeng, kroket dll. Contoh kue kering diantaranya adalah kue kastengel, kue putri salju, kue nastar, kue kacang, kue semprit, kue lidah kucing, kue pastel kering dll. Tim PKM berharap dengan pelatihan bermacam macam jajanan basah dan kue kering banyak keterampilan yang akan diperoleh kelompok ibu ibu buruh tani tersebut dan juga bagaimana menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari jajanan basah dan kue kering tersebut, sehingga akan diketahui berapa hasil atau laba yang diperoleh.

b. Pendampingan pembuatan digital marketing, facebook dan Instagram.

Pendampingan pembuatan digital marketing bertujuan untuk memperluas pasar dari hasil produksi oleh kelompok ibu-ibu. Harapan tim PKM nantinya kelompok ibu-ibu buruh tani bisa dan mempromosikan sendiri apa yang dihasilkan dari anggota kelompok agar mendapatkan harga yang sesuai diharapkam

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Dalam tahap ini, kegiatan evaluasi program dilaksanakan setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan program serta menentukan perkembangan sejauh mana program PKM dapat berjalan pada mitra. Tim PKM melakukan monitoring sejauh mana pendampingan pembuatan aneka jajanan basah dan aneka kue kering telah mampu dikuasai dan berhasil dengan baik serta sempurna dan dapat diteruskan oleh mitra setelah selesainya pendampingan ini. Monitoring selanjutnya adalah sejauh mana pendampingan digital marketing melalui pembuatan facebook dan instagram yang telah berhasil dilakukan oleh mitra PKM kelompok ibu-ibu buruh tani, dan bagaimana dampak atau hasil dari pendampingan tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai. Terakhir adalah

monitoring sejauh mana pendampingan halal food telah diterapkan pada jajanan basah dan kue kering yang telah dibuat, termasuk juga pembuatan sertifikat halal, NIB dan PIRT. Setelah adanya program PKM ini 90 % yang mengikuti pelatihan dapat membuat jajanan basah dan kue kering dengan sempurna berhasil dengan baik dan juga terhadap pendampingan digital marketing sederhana diharapkan mitra 75% bisa menerapkannya karena HP android yang mereka punya sebagai sarana pelatihan, Bertambahnya pengetahuan mitra akan halal food.

Keberlanjutan terhadap Program kemitraan masyarakat adalah mitra tetap exis untuk tetap menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari program PKM ini dasarnya adalah dari Tim PKM telah merencanakan dan menerapkan semua kepada Mitra dan juga memonitoring Mitra setelah program Pengabdian Masyarakat telah usai. Tujuan dari pengabdian ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga yang berarti terjadi peningkatan pendapatan setelah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini dengan cara meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan ibu-ibu kelompok buruh tani. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat juga mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka khususnya dengan 2 Indikator Kinerja Utama dari 8 IKU yang menjadi landasan perguruan tinggi, diantaranya pertama hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat luas seperti pelatihan pembuatan aneka jajanan basah dan aneka kue kering dan pendampingan pembuatan digital marketing serta pendampingan pengetahuan tentang halal food , yang kedua mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus untuk persiapan masuk ke dunia kerja dan mendapatkan SKS setara dengan 6 SKS (3 SKS MK Manajemen Pemasaran, 3 SKS, MK Studi Kehalalan Pangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Prioritas

Untuk masyarakat produktif secara ekonomi, maka permasalahan prioritasnya meliputi bidang produksi, manajemen usaha dan pemasaran (hulu hilir usaha). Untuk kelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum) maka permasalahannya sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut, seperti peningkatan pelayanan, peningkatan ketenteraman masyarakat, memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang, seperti bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, pendidikan, hukum, dan berbagai permasalahan lainnya secara komprehensif. Prioritas permasalahan dibuat secara spesifik dan harus mendapatkan persetujuan mitra sasaran.

Permasalahan prioritas berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

- a. Hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa para ibu ibu kelompok buruh tani di Desa Turi kecamatan Jetis Kabupaten Pnorogo ini belum mandiri secara ekonomi karena pendapatan yang mereka terima dari buruh tani ini sangat minim, rendahnya pendidikan mereka mengakibatkan kesadaran untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki masih sangat rendah. Juga minimnya pendapatan mereka sehingga tidak bisa untuk mengembangkan diri mereka karena pendapatan yang mereka peroleh hanya cukup untuk kebutuhan dasar. Jalan pintas berangkat menjadi TKW seakan menjadi jalan keluar yang umum bagi mereka untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi keluarga.
- b. Para ibu ibu kelompok buruh tani tidak memiliki pengetahuan dalam memasarkan hasil produksi pembuatan jajanan kue agar dapat terjual kepada konsumen dengan harga yang layak dan dapat dipasarkan dengan lebih luas
- c. Para ibu ibu kelompok buruh tani tidak memiliki pengetahuan mengenai halal food. karena sebagai orang muslim wajib mengkonsumsi dan mengetahui pengetahuan tentang makanan halal.

2. Solusi

Berikut adalah beberapa solusi untuk membantu memberdayakan kelompok ibu-ibu buruh tani di Desa Turi, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, berdasarkan tiga masalah yang diidentifikasi:

- a. Solusi untuk Kemandirian Ekonomi dan Pendidikan Rendah
 - 1) Pelatihan Keterampilan: Menyelenggarakan pelatihan keterampilan yang relevan, seperti keterampilan pembuatan produk makanan olahan, kerajinan tangan, atau sektor ekonomi kreatif lainnya. Fokus pelatihan pada keterampilan yang dapat diubah menjadi bisnis rumahan, sehingga ibu-ibu dapat bekerja dari rumah sambil mengurus keluarga.
 - 2) Pendidikan dan Pelatihan Dasar Keuangan: Berikan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan usaha, termasuk pengaturan anggaran, menabung, dan investasi sederhana. Hal ini dapat membantu mereka lebih bijak dalam mengelola pendapatan yang terbatas.
- b. Solusi untuk Pemasaran Produk Kue
 - 1) Pelatihan Pemasaran Digital: Kenalkan ibu-ibu buruh tani dengan pemasaran digital. Buat pelatihan penggunaan platform media sosial (Facebook, Instagram, WhatsApp) untuk memasarkan produk mereka secara online. Ini akan membantu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan penjualan.

- 2) Pengemasan Produk: Arahkan mereka untuk meningkatkan kemasan produk agar lebih menarik dan tahan lama. Dengan kemasan yang baik, produk kue akan lebih diminati dan harga jual dapat meningkat.
 - 3) Kolaborasi dengan Pasar Lokal : Jalin kerjasama dengan warung, toko, atau pasar lokal untuk menjual produk kue mereka secara konsinyasi (titip jual). Alternatif lain, dapat bekerja sama dengan katering atau event organizer yang membutuhkan produk makanan lokal.
- c. Solusi untuk Pengetahuan tentang Halal Food
- 1) Pelatihan dan Edukasi Halal: Selenggarakan pelatihan mengenai pentingnya sertifikasi halal, termasuk bagaimana mendapatkan sertifikasi halal bagi produk-produk makanan yang mereka hasilkan. Libatkan pihak berwenang, seperti MUI atau BPOM, untuk memberikan materi yang komprehensif.
 - 2) Sertifikasi Produk Halal : Bantu ibu-ibu untuk mendapatkan sertifikasi halal pada produk-produk mereka agar dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Sertifikasi ini juga dapat menjadi nilai tambah dalam pemasaran.
 - 3) Kampanye Pentingnya Halal : Sebagai langkah lanjutan, adakan kampanye tentang pentingnya konsumsi makanan halal di lingkungan sekitar mereka, baik untuk kalangan konsumen maupun produsen. Ini dapat mendorong kesadaran lebih besar tentang halal food.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para ibu-ibu buruh tani dapat lebih mandiri secara ekonomi, mampu memasarkan produk dengan lebih baik, dan memiliki kesadaran serta pengetahuan yang lebih tinggi mengenai pentingnya makanan halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok buruh tani perempuan di Desa Turi, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendapatan dan minimnya pengetahuan ekonomi menjadi kendala utama dalam peningkatan kesejahteraan mereka. Para perempuan buruh tani hanya bergantung pada pendapatan dari pekerjaan musiman yang terbatas, sementara alternatif untuk meningkatkan taraf ekonomi seperti berwirausaha belum sepenuhnya digali. Selain itu, pendidikan yang rendah menyebabkan keterbatasan dalam memberdayakan potensi yang dimiliki, baik dari segi produksi, pemasaran, maupun manajemen usaha.

Permasalahan Prioritas:

1. Minimnya Pendapatan Ekonomi: Sebagian besar kelompok ibu-ibu buruh tani tidak memiliki lahan sendiri sehingga pendapatan mereka terbatas pada musim panen dengan penghasilan yang rendah.
2. Kurangnya Pengetahuan dalam Pemasaran: Ibu-ibu buruh tani tidak memiliki keterampilan dalam memasarkan produk hasil buatan mereka, seperti aneka jajanan basah dan kue kering, yang berdampak pada keterbatasan akses pasar.
3. Rendahnya Pemahaman tentang Halal Food: Pengetahuan mereka mengenai makanan halal sebagai bagian penting bagi konsumen Muslim sangat terbatas, padahal aspek ini dapat menjadi nilai tambah bagi produk yang dipasarkan.

Solusi yang Ditawarkan:

1. Pelatihan Keterampilan Usaha dan Pemasaran Digital: Pelatihan pembuatan jajanan basah dan kue kering serta pemasaran digital untuk memperluas pasar produk. Pelatihan ini bertujuan agar mereka mampu menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi dan dipasarkan secara lebih luas menggunakan teknologi digital.
2. Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Penerapan Halal Food: Para ibu buruh tani akan diberikan sosialisasi mengenai pentingnya sertifikasi halal melalui skema self-declare, guna meningkatkan nilai jual produk mereka di pasar yang lebih luas dan sesuai dengan syariat Islam.
3. Penguatan Manajemen Usaha: Pendampingan dalam manajemen usaha agar para ibu-ibu buruh tani dapat mengelola keuangan dan produksi secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan solusi ini, diharapkan kelompok buruh tani perempuan di Desa Turi dapat meningkatkan keterampilan mereka, memiliki penghasilan yang lebih stabil, serta dapat berwirausaha secara mandiri. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan ekonomi desa secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada RISTEKDIKTI, Universitas Darussalam Gontor dan Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNIDA atas dukungannya dalam bentuk materi dan non materi sehingga dapat terlaksanannya program Pengabdian Masyarakat ini, dan semoga dapat menambah perkembangan serta kemajuan bagi Mitra PERDASA (Perempuan Berdaya Saing) di Desa Turi Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan keberkahan untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hayatul, M. (2019). Peningkatan pendapatan dan daya saing produk pada usaha mikro melalui strategi packing, branding, dan online marketing (Peyek Mbak Anna Ponorogo Jawa Timur). *Cendekia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Astuti, R. Y., Abidin, M. Z., & Kurniawan, D. A. (2017). Penerapan akuntansi pembuatan laporan keuangan kantin dan photocopy di UNIDA Gontor. *Khadimul Ummah*, 1(1). <https://doi.org/10.21111/ku.v1i1.1419>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indikator pertanian Provinsi Jawa Timur 2021*.
- Damayanti, A. Y., A'yun, Q., Fatkhiyah, M., Ifadah A, D., M, N. S., & Saphira, C. (2023). Pengembangan dan pendampingan pengolahan ikan lele sebagai peningkatan ekonomi dan gizi di Gontor Putri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 161–166. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i1.11459>
- Damayanti, A. Y., Luthfiya, L., Pibriyanti, K., Esyafir, H. S., Mardhatillah, & Novita, R. E. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Mantingan Ngawi. *Jenaka Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2654–7686. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Damayanti, A. Y., Luthfiya, L., Pibriyanti, K., Mufidah, I., Zhifah, S. S., Salsabila, J. F., Aini, H., & Fauziatunnisa', E. (2023). Implementasi jaminan produk halal melalui sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal gratis (SEHATI) UMKM Kabupaten Ngawi. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.30829/adzkia.v4i1.18292>
- Dewi, R. S. (2016). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan masyarakat (PKM) program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) di Desa Balonggandu. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 156–165. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1161>
- Harsono, P. (2021). PKM pemberdayaan kelompok perempuan dalam pembinaan kewirausahaan di Desa Curug Sulanjana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 60–66.
- Kelurahan Desa Turi. (2022). *Profil potensi desa dan kelurahan Turi Jetis Ponorogo*. Ponorogo.
- Ratnawati, T., & Qur, B. (2023). PKM pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pie buah untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Pamboang Sulawesi Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 25(2), 118–120.